

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dari analisis jumlah Emisi Gas Rumah Kaca dari aktivitas Peternakan di Kota Jambi menggunakan metode *Tier-1 IPCC* didapatkan bahwa total emisi GRK sebesar 2.647,28 (Ton CH₄/th). Emisi berasal dari fermentasi enterik CH₄ sebesar 1.361,66 Ton CH₄/th (51%), kemudian diikuti oleh N₂O dari kotoran ternak sebesar 1.249,69 Kg N₂O/th (47%) dan CH₄ dari kotoran relatif kecil yaitu 35,93 Ton CH₄/th (1,4%).
2. Secara keseluruhan, ternak sapi merupakan penyumbang utama emisi gas rumah kaca (GRK) dari aktivitas peternakan, baik dari CH₄ fermentasi enterik, CH₄ pengelolaan kotoran, maupun N₂O pengelolaan kotoran. Kambing menempati posisi kedua dengan kontribusi yang juga signifikan, terutama dalam emisi CH₄ dan N₂O dari pengelolaan kotoran. Sementara itu, unggas hanya menyumbang emisi dalam jumlah yang sangat kecil, sehingga memiliki dampak yang lebih rendah terhadap total emisi GRK sektor peternakan.

5.2 Saran

1. Strategi mitigasi emisi GRK dari sektor peternakan perlu difokuskan pada ternak sapi dan kambing, terutama melalui optimalisasi manajemen kotoran dan pengurangan emisi enterik dengan pendekatan ramah lingkungan seperti teknologi biogas dan sistem pakan rendah emisi.

2. Diperlukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat baik sebagai konsumen maupun peternak yang ramah lingkungan.
3. Lebih diperhatikan atau diperbaiki manajemen limbah ternak yang berada di Kota Jambi.

